

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Kebudayaan dan Adat-Istiadat Toraja

1. Budaya dan Adat-Istiadat

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta "*Buddhaya*" yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti akal dan pemikiran. Bidang cakupannya meliputi seluruh pikiran, rasa, karya, hasil karya manusia, norma, hukum, adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Maka dapat didefinisikan bahwa budaya adalah hasil cipta manusia berdasarkan pikiran manusia dalam mengelolah alam untuk kelangsungan hidup dalam segala bidang karena manusia adalah satu-satunya makhluk ciptaan Allah yang menerima tugas kebudayaan. Kebudayaan itu tidaklah menetap akan tetapi berjalan beriringan dengan sejarah sehingga terus menerus diperbaharui oleh masyarakat ketika memecahkan sebuah persoalan tanpa mengurangi nilai serta norma-norma yang ada di dalamnya.⁴

Adat berasal dari kata Arab yang masuk kedalam berbagai bahasa Indonesia. hal ini tidak berarti bahwa sebelum istilah Arab masuk, suku-suku di Indonesia tidak mempunyai adat, karena adat merupakan satu

⁴ Th. Kobong, "Aluk, Adat, dan Kebudayaan Toraja dalam perjumpaan dengan Injil", (Jakarta: Institut Theologia Indonesia, 1992), 12,13,24.

aspek yang di ambil dari suatu cara kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat. Istilah tersebut adalah suatu kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian adat (*ada'*) ada juga berbagai upacara yang sudah lasim di lakukan dan diwariskan turun temurun. Adat mengandung norma-norma yang telah mengatur ketertipan, aturan-aturan agama, tata hukum, dan tatanan dalam sebuah keluarga. Dalam beberapa kelompok masyarakat mereka menunjukkan pelestarian semua tingka laku yang di anggap baik dan tidak melenceng dari nilai dan moral, maka dalam kehidupan bermasyarakat adat perlu dikembangkan.⁵

Menurut para pakar *Tomina Ne' Banne* almarhum di Kanuruan-Nonongan, *Puang Gau' Lembang*, almarhum dari *Mengkende'-Bulo*, *F. K Sarunggallo*, almarhun dari *Kesu'*, *Ne' Karre* almarhun dan *Ne' Kondo* dari *Tadongkon*. Aluk dan adat bagi masyarakat Toraja didukung oleh adanya nilai yang terkandung dalam sebuah keluarga (*rapu/rapu tallang*), nilai-nilai yang tertanam dalam kehidupan masyarakat selain *siri'*. Dalam kedua iplementasi kedua pesta yang ada di Toraja yaitu, *Rambu Solo'* dan *Rambu Tuka'* bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik dalam suatu wilayah dan juga kerukunan dalam sebuah keluarga. *Siri'* dalam budaya Toraja memberikan dampak yang sangat baik karena mengungkapkan

⁵ Bert Tanggulungan, "Reinterpretasi dan Reaktualisasi Budaya Toraja", (Yogyakarta: Gunung Sopai,2012), 100.

bagai mana menjalin sebuah hubungan atau relasi dalam masyarakat (pa'tondokan). Ada empat alasan yang paling utama untuk menjalin kelangsungan aluk dalam berbagai aturan dan ketentuan dalam masyarakat:

a. Nilai kerukunan keluarga

Harus dijunjung tinggi oleh semua anggota keluarga, misalnya *siri' rapu*. Dalam moto keluarga mengatakan bahwa "*tae' na ma'din umpokada rara sola buku*". Ungkapan inilah yang memberika sifat taat kepada kepala keluarga dan semua rumpun keluarga untuk ikut serta dalam mendukung sebuah pesta keluarga menurut bentuk dan jenisnya yang dipimpin oleh seorang keluarga. Demikian juga dalam suatu wilayah setiap penduduk harus taat pada seseorang yang telah dipilih untuk memimpin (pemangku adat) dalam menjaga nama baik kampung.

b. Nilai dari sebuah Tongkonan

Dalam nilai ini tidak ada di daerah lain hanya ada pada suku Toaraja. Nilai ini merupakan persekutuan sebuah rumpun keluarga besar suda di ikat dengan darah (*rara*) tulang (*buku*) atau turunan (*pa'rapuan*) dari *tongkonan* terutama pada *tongkonan layuk* ada kegiatan atau ritus yang dilakukan semua keluarga ikut serta untuk melaksanakan termasuk keikutsertaan dalam memelihara eksistensi nilai *tongkonan*.

c. Nilai pada ketaatan

Di kalangan masyarakat dan budaya Toraja sikap serta patuh sangat di hargai, seperti ketaatan pada prosesi *adat dan adat istiadat* maka dari itu bagi masyarakat Toraja mengakui bahwa dalam kehidupan suda diikat oleh *aluk sola pemali* dari sejak lahir (*narande aluk sola pemali*).

d. Pola kehidupan

Pola kehidupan yang di atur oleh *aluk sola pemali* memberika kebiasaan yang diusung oleh adat istiadat. Kehidupan yang terpolah berdasarkan prinsip, aturan, ketentuan *aluk sola pemali* yang begitu dominan sehingga menyebabkan pola kehidupan sangat teratur.

Dalam bersosialisasi dengan semua masyarakat sendiri dan juga masyarakat luar yang menjadi penopang utama ialah implementasi aluk senagai suatu faktor penguatan dan sangat berpengaruh untuk mengatur kesatuan orang Toraja.⁶

2. Fungsi Budaya dan Adat-Istiadat

Fungsi budaya bagi masyarakat yaitu mengatur tatanan masyarakat khususnya dalam bertingka laku, maka budaya merupakan pangkal ketertiban, kumpulan norma-norma atau aturan yang sah dan dijadikan

⁶ Frans B. Palebangan, "Aluk, Adat dan Adat-Istiadat Toraja", (Tana Toraja: SULO,2007), 137,138,139.

pegangan hidup masyarakat. Dalam sebuah kebudayaan masyarakat dituntut untuk bertingkah laku dengan benar dan tidak keluar dari adat istiadat yang telah dibentuk sejak dahulu. Budaya sebagai acuan ketika seseorang bertindak dan menjadi pedoman dalam nilai dan moral yang ada dalam masyarakat.

Fungsi adat dan aluk bagi masyarakat tidak jauh beda dari fungsi kebudayaan karena adat ialah kebiasaan serta aturan yang berlaku dalam masyarakat yang diwariskan nenek moyang kepada semua keturunannya. Itulah sebabnya orang-orang tua dalam sebuah wilayah sering mengawasi dan mengontrol pelaksanaan adat sehingga berjalan secara beraturan tanpa ada yang dilangkai karena dipandang sebagai suatu tata tertib maka adat menetapkan apa yang seharusnya, dibenarkan atau diizinkan dan yang dilarang. Adat dan aluk (agama) sulit dipisahkan karena mencakup segala aspek kehidupan masyarakat termasuk hubungan individu, keluarga, tata hukum dan masyarakat.⁷

3. Budaya Toraja

Bagi kalangan masyarakat Toraja adat istiadat sejak dahulu sudah ada dan diwariskan turun-temurun yakni *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'* yang sebagai dasar serta aturan upacara yang berpasangan atau berlawanan.

⁷ Frans B. Palebangan, "Aluk, Adat, dan Adat-Istiadat Toraja", (Tana Toraja: SULO.2007), 79,86.

Dalam upacara *aluk rampe matallo* adalah ungkapan rasa syukur kepada Maha pencipta dalam ungkapan suka cita karena keberhasilan atau suatu yang mengembicayakan seperti pernikahan, ulang tahun dan sebagainya. Tidak heran jika dilakukan dalam berbagai cara kemeriahan, hiasan serta tari-tarian gebembiraan untuk menampilkan keindahan pada saat acara berlangsung. Untuk menjaga *Aluk Rambu Tuka* atau *Aluk Rampe Matallo* tidak dilakukan dengan cara berlebihan maka hewan yang dapat disembelih sebagai konsumsi ialah ikan, ayam maksimum babi.⁸

Dalam sebuah upacara *aluk rampe matallo* adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan dalam mengupacarakan orang yang telah meninggal (*membali puang*) sampa pada prosesi pemakaman sebagai suatu bentuk penghormatan untuk terahir kalinya. Bagi suku Toraja kematian dipandang sebagai suatu perpindahan tempat orang dari dalam dunia ke tempat alam roh untuk suatu tempat peristirahatan (*Puya*). Bagi orang Toraja, orang yang telah meninggal dapat dikatakan sudah benar-benar meninggal setelah yang diperlukan dalam rampaikan upacara *alu' rampe matampuk* telah benar-benar terpenuhi. Akan tetapi Jika belum terpenuhi, orang yang telah meninggal itu akan diperlakukan selayaknya orang masih dalam keadaan sakit sehingga masi harus disediakan minuman, makanan, dan dibaringkan di tempat tidur. Dalam Uparaca *Aluk Rampe Matampuk'*

⁸ Bert T. Lembang, "Reinterpretasi dan Reaktualisasi Budaya Toraja", (Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta: Penerbit Gunung Sopai Yogyakarta, 2012), 90.

manusia Toraja menurut keyakinannya selagi masih hidup semua orang berhak untuk mencari nafkah serta harta benda dengan tujuan bahwa apabila masih ada yang tersisah untuk kebutuhan termasuk makanan atau dalam menunjang kehidupan sehari-hari dapat pula dipergunakan pada saat masa hidupnya akan dipergunakan juga untuk upacara pemakamannya dengan kurban kerbau, babi dan ayam sebanyak mungkin. Tujuan adanya kurban harta benda seperti kerbau, babi dan ayam bertujuan sebagai:

- a. Akan menjadi bekal atau harta benda Roh norang mati di alam gaib/alam baka.
- b. Akan menentukan kedudukan arwah yang dinamakan tomembali Puang di alam gaib, karena menurut keyakinan *Aluk Todolo* bahwa seseorang arwah yang datang di *Puya* dengan tidak membawa bekal kurban upacara di bumi tidak dapat diterima secara wajar oleh rohproh yang terdahulu di *puya* tersebut.
- c. Sebagai suatu hal yang menentukan martabat dalam keturunannya dalam masyarakat seterusnya karena tetap menjadi kasta dan derajat seperti hidupnya, di samping itu juga sebagai dasar perhitungan dan perimbangan dalam pembagian warisan yang

ditinggalkan karena akan dibagi menurut besarnya pengurbanan dari pewaris- pewarisnya.⁹

Aluk Rampe Matampu' yang telah dijelaskan diatas ialah upacara kematian atau penghormatan terahir bagi orang yang telah meninggal dunai maka dalam upacara tersebut ada berbagai ritus yang dilakukan seperti *Ma'karu'dusan, ma'parokko alang, ma'pasanglo', mangrampun tedong* atau *ma'pasa' tedong, mangriiu' batu, mantunu* dan sebagainya. Ritus *Mangriiu' batu* tidak dilakukan untuk semua kalangan masyarakat namun melihat dari strata lapisan sosial masyarakat Toraja yaitu *Tana' Bulawan* yang melakukan upacara *Rapasan, Rapasan sundun dan Rapasan sapu randanan* .

4. Hubungan Budaya dengan Agama

Kehidupan beragama kait mengaik dengan kebudayaan, karena kebudayaan mencakup kehidupan manusia melalui spritual dan material. Hubungan aluk dengan adat dapat erat sekali, dapat dikatakan bahwa aluk bersendihkan adat, dan adat bersenderarti agama, adat, aturan, aluk sendiri berarti aturan-aturan. kebudayaan itu adalah sebuah hasil pemikiran manusia untuk sebuah cara menata dan memanfaatkan alam semseta dalam menunjang hidup mereka baik secara jasmani dan rohani; karena itu kebudayaan harus selaluh berjalan dan dikembangkan dalam semua

⁹ L.t. Tangdilintin, "Toraja dan Kebudayaanannya", (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan.1980), 118,120,121

aspek kehidupan manusia yaitu sebuah hubungan yang erat dengan Allah serta alam. Oleh karena suatu kebiasaan manusia itu dinamis , bergerak maju sesuai tuntunan zama, maka hendaklah kita bersifat positif, selektif, kritis dan kreatif. Kebudayaan itu harus dipersembahkan kepada Tuhan supaya Ia menguduskanNya untuk kemuliaan dan kesejahteraan manusia.¹⁰

B. Ritus *Mangriiu' Batu* (Menarik Batu)

Beranjak dari kata ritus yang berarti tindakan atau kebiasaan yang dilakukan dalam suatu upacara, pada garis besarnya dapat dibedakan dalam dua bagian yaitu: *aluk rampe matallo* dan *aluk rampe matampu'* yang menunjukkan suatu cara untuk memanjatkan doa, syukur, persembahan, yang ditujukan untuk Pencipta (Puang Matua), dewa dan roh bagi orang yang telah mendahului (Tomembali Puang). Dalam upacara ini dapat mempersembahkan *kapuran panggan*, *piong sanglampa*, hingga dalam upacara *merok* dan *ma'buu'*. Lain dengan rambu (asap) turun (*solo'*) yang memiliki arti suatu kebiasaan mempersembahkan persembahan kepada arwa orang yang telah meninggal dunia. Mulai dari bentuk *massilli'*, *ma'pasang bongi*, *ma'patallung bongi*, *ma'pang limangbongi*, *ma'pitung bongi* hingga *mangrapai'*. Segala jenis pengorbanan dibawah oleh orang yang telah *membali puang* ke *puya*. konon penyelamatan bagi jiwa orang yang telah meninggal dunia

¹⁰ Th. Kobong, "Aluk, Adat, dan Kebudayaan Toraja dalam perjumpaan dengan Injil", (Jaarta: Institut Theologia Indonesia.1991), h.9,10,11.

ditentukan oleh jumlah dan nilai dan pengorbanan kelurganya di dalam *ritus rambu solo'*.¹¹

Ritus dilakukan sekelompok masyarakat untuk membina sebuah relasi dengan yang sakral. Ada beberapa tujuan ritus yang dilakukan dalam setiap upacara di dalam budaya Toraja seperti: (1). Ritus dilakukan untuk memberi kesenangan agar harapan dan tujuan manusia dalam kehidupan sehari-hari dapat tercapai. (2). Untuk menetralkan sebuah kesalahan yang dilakukan baik perseorangan maupun sekelompok orang, baik karena melanggar atau karena ketidakmampuan memenuhi tuntunan tersebut, semacam upacara untuk penebusan dosa dari pelanggaran. (3). Untuk ungkapan rasa syukur karena keberhasilan dalam mendapatkan sesuatu yang dicita-citakan.¹²

Toraja memiliki keanekaragaman ritus dalam budaya, salah satunya menarik *batu simbuang* atau menhir (*mantare' batu*). Tradisi *mangriu' batu* biasanya dilakukan oleh kalangan-kalangan tertentu dalam upacara pelaksanaan seluruh rangkaian *rambu solo'* atau *alu' rampe matampu'* akan tetapi kita berpedoman pada susunan lapisan sosial bagi orang toraja atau kasta. Acara *Mangriu' batu* kita jumpai pada upacara *rapasan*, upacara *rapasan sundun* dan upacara *rapasan sapu randanan*.

¹¹ Frans B. Palebangan, "Aluk, Adat, dan Adat-Istiadat Toraja" (Tana Toraja: SULO,2007).80.

¹² Dra. Seno Paseruh H., M.Si, "Aluk To Dolo Toraja Upacara Pemakaman Masa Kini Masih Sakral", (Salatiga: Widya Sari Press,2004), 46.

- a. Aluk *Rapasan* adalah sebuah tempat untuk menyimpan yaitu rangkaian upacara dari kematian sampai prosesi pemakaman yang akan dilakukan sebanyak dua kali sehingga prosesi ini dapat diberlakukan pada strata dan tatanan sosial masyarakat toraja yang tertentu. Bulaan dengan penyediaan kurban kebau yaitu serendah-rendahnya 9 (sembilan) ekor, namun ada pula daerah adat yang serendah-rendahnya 12 (duabelas) ekor dan babi sesuai dengan yangdi perlukan secukupnya.
- b. Aluk *Rapasan Sundun* atau lengkap adalah prosesi mulai dari kematian sampai pada pemakaman rapasa sundun sehingga harus menyiapkan kurban kerbau kurang lebih 24 (dua puluh empat) ekor kerbau itu untuk penyelesaian dua kali dalam proses sampai pemakaman dan kurbanlainnya yaitu babi tidak terbatas.
- c. *Rapasan Sapu Randanan* diandaikan seperti halnya pengadaan kerbaunyang melimpah, yaitu proses pemakaman dengan kurban kerbau kurang lebih 30 ekor, akan tetapi karena perbedaan setiap daerah dan wilayah sehingga ada yang menyiapkan kurang lebih 24 ekor untuk melaksanakan dua kali proses yaitu *Alu' Pia* atau *Alu' Banua* dan *Alu' palao* atau *Rante*.¹³

¹³ L.T. Tangdilintin, "Toraja dan Kebudayaanannya", (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan.1981), 130,131,132

Mangriu' batu dikatakan langka atau saktal karena tidak dilakukan semua orang dan juga memakan biaya ratusan hingga milyaran. Menarik batu tidak dilakukan dua atau tiga orang saja namun melibatkan ratusan hingga ribuan masyarakat yang hadir bersama-sama dan dipimpin oleh pemangku adat. Dalam kegiatan ini kerbaupun langsung disembelih, kemudian salah seorang masyarakat tanpa terkecuali mengambil sebuah potongan bambu untuk menampung darah dari kerbau yang telah disembelih. Darah yang telah ditampung itu kemudian ditumpahkan atau dipercikkan di atas sebuah batu yang telah dipilih untuk ditarik sampai pada *rante*. Kegiatan tersebut menunjukkan penghormatan kepada penguasa batu dengan harapan baik masyarakat maupun keluarga sehingga kegiatan yang akan dilakukan berjalan lancar.¹⁴ Batu yang akan ditarik kemudian dibuatkan sebuah landasan dari kayu sehingga memudahkan dalam sepanjang perjalanan, masyarakat bergotong royong menarik batu meneriakkan berbagai jenis syair untuk pembangkit semangat. Jika rumah adat bagi suku Toraja sebagai lambang ibu/wanita dipasangi oleh tanduk kerbau, maka bumi ini juga adalah simbol ibu yang ditandai oleh simbol batu-batu simbuang. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan kegiatan mengambil induk (ijuk), kau kalosi, lambiri, dan kayu kadingi' yang dicari dan ditemukan di berbagai tempat untuk di bawah ke sebuah tempat untuk bersama-sama dengan *batu simbuang*,

Frans B. Palebangan, "Aluk, Adat, dan Adat-Istiadat Toraja", (Tana Toraja: SULO, 2007), H.47.

sesampainya *batu simbuang* di tempat upacara *rambu solo'* batu kemudian akan segera didirikan. Seorang pendeta, majelis atau juga pemangku adat memanjatkan doa ungkapan syukur atas kegiatan yang dilakukan dan juga keberadaan batu simbuang sebagai menhir penting dalam suatu proses upacara orang Toraja karena merupakan simbol status sosial.¹⁵

C. Kajian Teologis Etis dan pandangan Alkitab

a. Teologis Etis

Etika berasal dari kata Yunani *etos* yang berarti aturan, norma, kaidah, ataupun tata cara yang biasa digunakan sebagai pedoman perbuatan dan bertingkah laku.¹⁶ Manusia adalah makhluk yang sadar akan dirinya. Kesadaran tersebut adalah apa yang dia lakukan, kesadaran inilah yang disebut kesadaran etis karena dalam diri manusia terdapat adanya norma-norma yang akan di pedomani. Etika lebih mengara pada tindakan yang dilakukan manusia dalam dua garis beras yaitu positif dan negatif. Pengertian positif menunjukkan pada hal yang baik sedangkan negatif menunjukkan kepada hal yang jahat atau tidak baik. Etika hendak mencari ukuran baik oleh sebab itu, tugas etikah adalah menyelidiki, mengontrol, mengoreksi, membimbing serta mengarahkan tindakan yang seharusnya dilakukan agar dapat memperbaiki tindakan atau perbuatannya. Sumber etika dalam kehidupan manusia ada dua bagian yaitu:

¹⁵ P. NATTYE, SX, "Toraja Apa Dengan Kematian?", (Kalitirto, Berbah,Sleman,Yogyakarta: Gunung Sopai, 2021), 178,179,180,181.

¹⁶ Dr.J.L. Ch. Abineo, "Sekitar Etika Soal-Sola Etis", (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 1,2.

1. Peranan akal

Diatas telah disinggung bahwa akal budi berperan dalam menganalisis dan mempertimbangkan sebuah tindakan yang dilakukannya. Ada dua macam cara berfikir yakni berfikir sehari-hari yang cenderung dipengaruhi perasaan dan juga berfikir secara ilmiah. berfikir dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan harus menghadapi segala prasangka yang harus menolak semua pengaruh dari luar akal. Manusia cukup kuat untuk memecahkan sebuah masalah dan cukup kuat untuk mencapai kebenaran sehingga akal manusia sebagai kunci untuk membuka segala rahasia. Dapat dikatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang berfikir dan berakal budi.

2. Kehendak bebas

Dalam tindakan dan tingkah laku manusia akan dinilai etis atau moral. oleh sebab itu kehendak bebas adalah kemampuan untuk menentukan sendiri dan memilih tanpa dipengaruhi apapun, siapaun,kapanpun dan dimanapun.¹⁷

b. Pandangan Alkitab tentang Ritus

1. Dalam Kitab Perjanjian Lama

¹⁷ Pdt. R.M. Drie S. Brotosudarmo, Sth., M.Th., M.Si, "Etika Kristen untuk Perguruan Tinggi Etika dasar dan penerapannya dalam kedup praktis manusia", (Yogyakarta: ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 2007),3,4,10,11,13,14.

Ketika membahas Perjanjian Lama lebih banyak membahas bangsa Israel sebagai bangsa pilihan Allah. Allah memerintahkan bangsa Israel untuk merayakan paskah sebagai tanda ucapan syukur kepada Allah yang telah menyelamatkan bangsa itu. Dalam kitab Keluaran 12:15-23, 43-50; 13:1-6 Allah menyampaikan peraturan tentang siapa saja yang boleh di makan, bagaimana cara mereka mengelolanya dan juga roti yang harus mereka makan yaitu roti tidak beragi. Perayaan paska yang dilakukan itu mereka menyembelih seekor domba sebagai lambang kebaikan Allah atas penghapusan dosa-dosa mereka. Maksud perintah Tuhan kepada mereka ialah menguduskan anak sulung untuk persembahan melayani Allah.¹⁸

2. Dalam kitab Perjanjian Baru

Dalam sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh umat kristen adalah Amanat Agung atau pemberita Injil Yesus Kristus. Dalam kitab Matius 28:18-20 Yesus mendekati mereka dan berkata: “kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada ahir zaman”. Pada bagian

¹⁸ Selvester M. Tacoy, M.Div. “Kamus Pintar Alkitab”, (Kalam Hidup: Bandung, 2012), 250, 251, 252, 253.

ini Yesus memberikan amanat kepada MuridNya sebelum terangkat ke Sorga. Terlihat jelas bahwa sumber otoritas Amanat Agung berasal Kristus, dengan demikian perintah itu tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja melainkan untuk semua orang. Jhon Piper menyatakan bahwa tujuan segalah sesuatu adalah Yesus Kristus bukan manusia. Maka, ibadah adalah kehidupan yang penuh pengabdian dan penyembahan dalam kehidupan orang percaya.¹⁹

¹⁹ Jhon Piper, "Jadikanlah segalah bangsa Bersuka cita", (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1993), 7,8.